

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia yang semakin maju dan cepat membuat perusahaan-perusahaan harus memiliki strategi yang tepat sasaran. Hal tersebut bertujuan agar kebutuhan konsumen yang semakin banyak, dan bervariasi dapat terpenuhi. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam proses produksi yang cepat dan tepat yaitu dengan meningkatkan kualitas produk yang dikeluarkan. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia. Industri makanan merupakan bagian dari sektor industri yang memiliki peranan penting dalam pemenuhan pangan. Roti merupakan salah satu makanan alternatif yang diminati oleh masyarakat karena tersedia dalam berbagai pilihan rasa, penyajian praktis, dan dapat dinikmati oleh semua kalangan dari anak-anak hingga orang dewasa.

Bahan baku merupakan unsur pertama dalam melakukan proses produksi di perusahaan manufaktur, karena bahan baku itulah yang akan diolah menjadi barang jadi. Maka dari itu perusahaan akan memerlukan banyak persediaan bahan baku, apabila perusahaan tidak memiliki persediaan

bahan baku maka perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya, yang berarti perusahaan tersebut tidak akan mendapat keuntungan atau rugi. Jadi persediaan bahan baku sangat penting bagi perusahaan.

Persediaan merupakan barang-barang atau bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi maupun digunakan untuk dijual dalam periode tertentu. Semakin besar bahan baku yang dibeli maka akan semakin besar biaya penyimpanan. Sebaliknya semakin kecil bahan baku yang dibeli maka semakin kecil biaya penyimpanannya (Tuerah, 2014)

Jumlah persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan pemborosan dalam penyimpanan. Oleh karena itu pengendalian bahan baku sangat diperlukan dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan barang yang berkualitas serta biaya produksi yang ekonomis. Persediaan akan mempermudah jalannya operasi perusahaan yang harus memproduksi barang secara berturut-turut. Dengan persediaan yang memadai maka hal tersebut dapat menjamin kelancaran produksi, aktivitas produksi, dan efisiensi perusahaan tersebut. Pengendalian perusahaan harus dilakukan sebaik mungkin agar dapat melayani permintaan barang produksi dengan tepat dan dengan biaya

yang murah. Untuk menunjang pengendalian tersebut, perusahaan dapat menggunakan konsep *Just in time* (JIT).

Tujuan *Just in time* adalah meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi dengan cara menghilangkan pemborosan yang ada pada perusahaan melalui aktivitas perbaikan secara terus menerus (Yasuhiro, 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh Chan (2010) selaras dengan Nurhidayati (2017) yang menyebutkan bahwa Penggunaan sumber-sumber daya yang optimal akan menghasilkan keluaran atau *output* yang mempunyai *cost* yang relatif rendah. Sistem *Just in time* ini menekankan pada penyederhanaan aktivitas pada lini produksi, hanya aktifitas utama yang akan dijalankan. Dengan demikian perusahaan akan memiliki keuntungan yang lebih tinggi tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan. Pada sistem *Just in time* ini, bahan baku yang dibeli akan tiba pada saat yang diperlukan dan sistem ini dapat mengurangi kerusakan pada bahan baku karena bahan baku yang diperlukan tidak perlu disimpan dalam waktu yang lama. Dengan diterapkannya sistem ini maka perusahaan dapat menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga jual yang dapat bersaing.

Penelitian terdahulu tentang *Just in time* yang telah dilakukan oleh putra dan Idayati (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa perusahaan manufaktur saat ini masih menggunakan metode yang hanya berdasarkan pengalaman di periode sebelumnya, sehingga mengalami pemborosan seperti di dalam gudang terdapat banyak persediaan bahan baku. Maka akan terjadi penambahan biaya penyimpanan, sehingga akibatnya perusahaan akan menanggung biaya persediaan bahan baku yang cukup tinggi dan tidak terdapat efisiensi biaya persediaan. Penelitian oleh Sari *et al.* (2014) memiliki kesimpulan yang lain, dengan menggunakan sistem *Just in time* perusahaan dapat mengurangi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya pemakaian mesin langsung, dan biaya produksi.

Menurut penelitian oleh Janson dan Nurcaya (2019), *Just in time* adalah suatu sistem yang dirancang untuk mendapatkan kualitas yang baik, menekan biaya, dan mencapai waktu dan biaya seefisien mungkin dengan menghilangkan pemborosan yang ada. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh signh (2011) dan phogat (2013) yang menyebutkan bahwa sistem *Just in time* ditujukan untuk meningkatkan laba, dan laba investasi melalui pengurangan biaya, pengurangan persediaan dan peningkatan kualitas.

Namun penelitian diatas tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bon (2011) yang menyebutkan bahwa Implementasi *Just in time* dalam manajemen persediaan pada industri elektronik telah berhasil mengurangi tingkat persediaan sekaligus meningkatkan tingkat persediaan.

Penelitian terdahulu dari johan (2008) menyimpulkan bahwa ada hal lain yang perlu dicatat mengenai penerapan sistem *Just in time* , Yaitu filosofi *Just in time* didasarkan pada tiga prinsip utama, yaitu meminimalkan pemborosan dalam segala bentuknya, terus menerus meningkatkan proses dan sistem, dan menjaga hubungan diantara semua pekerja, sehingga dapat menghasilkan keunggulan dalam hal penurunan biaya dan respon yang cepat terhadap konsumen.

Penelitian yang dilakukan oleh Azhar (2016) menyatakan bahwa sistem *Just in time* merupakan sistem produksi yang komprehensif dari sistem persediaan dimana bahan baku dan persediaan dibeli sesuai dengan kebutuhan produksi. . Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh kootanaee (2013) yang menjelaskan bahwa bahan produksi dibeli dan diproduksi sesuai kebutuhan. Namun, Suatu penjualan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak diimbangi dengan pemasaran yang bagus, seperti yang diketahui pemasaran adalah kegiatan yang

berupa penentuan jenis produk yang dihasilkan, jumlah yang harus dipasarkan, cara penyalurannya, bentuk promosinya, dan sebagainya (Gitosudarmo 2003:96).

Home Industri “Fahrul Jaya Bakery” ini adalah suatu Home Industry yang menerima pesanan roti. Terkait persediaan bahan baku di home industry ini masih menggunakan metode tradisional, dimana adanya ketidakpastian permintaan dari konsumen yang menyebabkan sulitnya mengolah bahan baku yang telah dibeli. Hal ini juga mengakibatkan penumpukan bahan baku dan meningkatnya biaya penyimpanan. Setiap bulan mereka menerima beberapa pesanan dan mengeluarkan biaya yang banyak untuk produksi dan bahan bakunya. Ini jelas tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dan seperti yang kita tahu bahwa roti tidak bisa bertahan lama setelah proses produksi.

Dari latar belakang tersebut, dapat kita ketahui bahwa pengendalian bahan baku itu sangat penting dalam perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemungkinan Penerapan Just in time sebagai alat pengendalian persediaan bahan produksi dan efisiensi biaya produksi untuk mengurangi**

pemborosan (studi kasus pada home industry Fahrul Jaya Bakery).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Apakah Home Industri Fahrul Jaya Bakery memungkinkan untuk menerapkan sistem *Just in time* sebagai alat pengendalian persediaan bahan produksi dan efisiensi biaya produksi untuk mengurangi pemborosan dilihat dari syarat-syarat *Just in time* ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

“Mengetahui Home Industri Fahrul Jaya Bakery memungkinkan untuk menerapkan sistem *Just in time* sebagai alat pengendalian persediaan bahan produksi dan efisiensi biaya produksi untuk mengurangi pemborosan dengan cara membandingkan kondisi nyata perusahaan dengan syarat – syarat *Just in time* ”

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh penerapan sistem Just in time dalam perusahaan manufaktur. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi refrensi bagi penulis selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manfaat penggunaan just in time dalam perusahaan manufaktur

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam pengendalian bahan baku dan biaya produksi untuk meningkatkan kualitas barang yang akan diproduksi.